

## **BAB V PENUTUP**

### **A. Simpulan**

Berdasarkan rumusan masalah dan hipotesis penelitian, dapat ditarik beberapa simpulan sebagai berikut.

1. Tahun 1915 hingga 2019 pantai utara Gebang rata-rata mengalami penambahan garis pantai terpanjang mencapai 992,99 meter yang terjadi di segmen B. Sedangkan gain/loss terbesar terjadi pada tahun 1972 yakni mencapai 391,26 Ha. Panjang maksimum abrasi terjadi pada tahun 1988 dengan panjang 182,86 meter dan panjang minimum terjadi pada tahun 1940 di segmen A dengan panjang 0,77 meter.
2. Faktor-faktor fisik yang mempengaruhi perubahan garis pantai meliputi TSS, kedalaman/batimetri, angin, gelombang, arus, pasang dan surut air laut serta faktor lingkungan sosial meliputi keberadaan bangunan pantai, kepadatan penduduk, kepadatan bangunan dan jarak dari pemukiman. Berdasarkan hasil uji statistik dan analisis terhadap data penelitian diketahui bahwa variabel faktor lingkungan fisik dan sosial berpengaruh secara simultan, kuat, dan signifikan terhadap perubahan garis pantai. Korelasi yang dihasilkan antara nilai yang sesungguhnya dengan hasil prediksi yakni mencapai 0,97. Dari semua faktor tersebut, batimetri merupakan faktor yang paling berpengaruh terhadap perubahan garis pantai (akresi).
3. Dampak yang ditimbulkan yakni berupa perubahan luas lahan akibat akresi dari tahun 1915 hingga 2019 yakni mencapai 585 Ha. Lahan akresi tersebut kini berubah menjadi tambak/penggaraman, mangrove, sawah, badan air, lahan terbangun, perkebunan, lahan kosong, dan semak belukar. Dari seluruh penggunaan lahan tersebut, tambak/penggaraman merupakan lahan hasil akresi yang paling luas. Selain perubahan penggunaan lahan, dampak lain yakni perubahan kualitas

**Millary Agung Widiawaty, 2020**

***DINAMIKA PERUBAHAN GARIS PANTAI DI LINGKUNGAN PESISIR***

***KECAMATAN GEBANG, KABUPATEN CIREBON TAHUN 1915 - 2019***

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

tutupan lahan berupa penambahan vegetasi mangrove sebagai bentuk konservasi dan rehabilitasi penduduk pesisir Kecamatan Gebang. Bagi penduduk yang berprofesi sebagai petani tambak turut diuntungkan pula karena keberadaan lahan akresi yang bisa dialihfungsikan menjadi tambak/penggaraman. Namun, kondisi berbeda yang dirasakan oleh nelayan, lahan akresi (tanah timbul) menyebabkan kesulitan dalam mengoperasikan kapal menuju laut karena jarak daratan menuju laut kian menjauh. Material lumpur dari sungai yang semakin bertambah diikuti dengan kondisi air laut pada saat surut mengakibatkan nelayan yang hendak pulang harus menanti esok hari agar kapal dapat kembali ke dermaga.

## **B. Rekomendasi**

Berdasarkan hasil penelitian ini terdapat beberapa rekomendasi yang berguna bagi penelitian-penelitian selanjutnya dan bagi berbagai pihak yang terkait, antara lain:

1. Guna mencegah terjadinya perubahan garis pantai ekstrem, diperlukan partisipasi masyarakat dengan melakukan berbagai upaya konservasi dan rehabilitasi seperti penanaman mangrove.
2. Perlu dibuat peraturan yang tegas guna mengatur status kepemilikan lahan akresi untuk menghindari konflik agraria lahan akresi.
3. Penelitian berikutnya diharapkan turut menganalisis wilayah kerentanan pesisir dengan memasukkan beberapa variabel tambahan.

## **C. Implikasi**

Hasil kajian mengenai perubahan garis pantai di lingkungan pesisir Kecamatan Gebang memiliki beberapa implikasi bagi pengembangan pembelajaran geografi, adapun implikasi yang dimaksudkan antara lain:

1. Bagi guru mata pelajaran geografi jenjang SMA/Sederajat diharapkan dapat memperkenalkan berbagai fenomena yang terjadi di permukaan bumi mengenai berbagai bentang lahan terutama perkembangan bentuk lahan fluvial dan marin.

**Millary Agung Widiawaty, 2020**

***DINAMIKA PERUBAHAN GARIS PANTAI DI LINGKUNGAN PESISIR***

***KECAMATAN GEBANG, KABUPATEN CIREBON TAHUN 1915 - 2019***

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

2. Bagi MGMP geografi diharapkan mampu mengangkat berbagai topik terkait perkembangan bentuk lahan fluvial dan marin disertai dengan pengkajian fenomena-fenomena spasial secara interdisipliner atau transdisipliner.

**Millary Agung Widiawaty, 2020**

***DINAMIKA PERUBAHAN GARIS PANTAI DI LINGKUNGAN PESISIR***

***KECAMATAN GEBANG, KABUPATEN CIREBON TAHUN 1915 - 2019***

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](https://repository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](https://perpustakaan.upi.edu)